



Rubrik Review Pophariini sebagai Referensi Eksplorasi Perkembangan Musik Indonesia

Hasbi Asdiqi, Andalusia Neneng Permatasari*

Prodi Jurnalistik, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 30/04/2024

Revised : 06/07/2024

Published : 28/07/2024



Creative Commons Attribution-
NonCommercial-ShareAlike 4.0
International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : -

Terbitan : **juli 2024**

Terakreditasi [Sinta Peringkat 4](#)
berdasarkan Ristekdikti
No. 152/E/KPT/2023

ABSTRAK

Medium literasi yang variatif saat ini beralih ke digital, artikel yang tersedia menjadi medium literasi sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik. Pophariini, menyediakan berbagai rubrik artikel, salahsatunya rubrik review. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembaca menerima, memaknai dan merespon yang merupakan mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung. Rubrik review merupakan artikel yang berisi rubrik tulisan review seputar musik, Pophariini memberikan sebuah review terkait karya rilisan musik terbaru. Menggunakan metode kualitatif – analisis resepsi, rubrik review cukup memberikan referensi yang lengkap untuk siapapun yang ingin eksplorasi perkembangan musik Indonesia, melalui rubrik review Pophariini sebagai referensi eksplorasi. peneliti menemukan impresi khalayak menunjukkan bahwa empat informan, dua diantaranya berada pada posisi bahwa informan tereduksi dengan keberadaan media musik, satu informan merasa eksplorasi mengenai perkembangan musik tidak dibatasi dengan sosial media dan rubrik review Pophariini, dan satu informan baru mengetahui dan memahami keberadaan media musik.

Kata Kunci : Eksplorasi; Referensi; Musik; Rubrik Review; Perkembangan.

ABSTRACT

The varied literacy medium is currently shifting to digital, and the articles available have become a medium of literacy as a reference for exploring the development of music. Pophariini provides various article sections, one of which is the review section. This research aims to find out how readers receive, interpret, and respond who are students of the Music Arts Study Program in Bandung. The review rubric is an article that contains a rubric for review writing about music, Pophariini provides a review of the latest music releases. Using qualitative methods - reception analysis, the review rubric is enough to provide a complete reference for anyone who wants to explore the development of Indonesian music, through the Pophariini review rubric as an exploration reference. researchers found that the audience's impression showed that four informants, two of whom were in the position that the informants were educated about the existence of music media, and one informant felt that social media and the Pophariini review rubric did not limit exploration of music development. One informant just knew and understood the existence of music media.

Keywords : Exploration; Reference; Music; Review Rubric; Development.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui bagaimana keberadaan media online dan berbagai rubrik yang tersedia. Menggunakan pendekatan analisis resepsi dengan teori pemaknaan Stuart Hall, peneliti dapat mengetahui bagaimana khalayak yang merupakan pembaca/pengikut *Pophariini* dan rubrik *review Pophariini* untuk mengetahui pola khalayak dalam menerima, memaknai dan merespon pesan teks rubrik *review Pophariini* sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis secara resepsi khalayak pada media *Pophariini* yang menjadi sumber informasi terkini mengenai industri musik, budaya populer. *Pophariini* mengulas, menyediakan dan menerbitkan berbagai rubrik bacaan bagi kalangan remaja karena itupun *Pophariini* cukup digandrungi oleh kalangan remaja. Dengan demikian, media online *Pophariini* cukup menjadi andalan bagi remaja untuk menambah referensi dalam eksplorasi perkembangan industri musik saat ini (Jamalus, 1988).

Dari *Pophariini* yang membuka referensi untuk mencari lagi alternatif terbaru demi eksplorasi musik terbaru. Dalam berbagai *scene*, alternatif musik, berbagai genre musik, dan terutama berbagai rilisan album di industri musik yang bergerak secara *independent* menjadi pokok isu utama di rubrik *review*. Musik adalah aspek dari seni yang mengungkapkan gagasan, yaitu konsep yang dapat dirasakan, dipikirkan, dan dihayati sehingga dapat menginspirasi perasaan sebagai potensi yang kuat. Secara esensial, musik dapat dijelaskan sebagai suara yang diterima dengan beragam cara oleh individu, dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sejarah, geografi, budaya, dan preferensi pribadi, dengan tujuan yang beragam. (Hermiasih & Salindri, 2015)

Mahasiswa program studi Seni Musik di Bandung dengan daya nalar yang serupa tapi tak sama, menjadikan minat bakat yang sama mengenai musik dapat berkembang bersama melalui referensi perkembangan musik Indonesia di media online *Pophariini* sebagai referensi. untuk garapan setiap karya seni yang akan dilahirkan mengacu dari perkembangan musik Indonesia saat ini .

Daya Eksplorasi mahasiswa yang program studi Seni musik di Bandung dalam, pastinya ditunjang dengan referensi yang variatif. *Pophariini* merupakan kanal sosial media yang cukup banyak diikuti oleh kalangan remaja yang merupakan mahasiswa juga, apakah Rubrik *Review* dari *Pophariini* menjadi referensi untuk mencari sosial media alternatif terbaru demi hasrat eksplorasi akan musik terbaru .

Peran media online (Akbar & Yadi Supriadi, 2021) dipahami sebagai keadaan konektivitas komunikasi yang terjalin, media online memberikan ruang sebagai pemberi informasi yang secara tidak langsung dapat membentuk opini publik. Mengingat keberadaan media online dapat dianggap menjadi pilihan tercepat untuk mengetahui informasi teraktual dan terkini. Akses yang dihadirkan sangat luas untuk menunjang pencarian yang mudah (Barzilai & Chinn, 2020).

Penggunaan pendekatan analisis resepsi dengan teori pemaknaan Stuart Hall dapat membantu peneliti bagaimana impresi khalayak dengan keberadaan media musik sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia. Penelitian ini memberi gambaran pada keberadaan media musik.

Keberadaan media sebagai platform yang menyikapi sebuah fenomena, media promosi bagi musisi dan apresiasi rilisan karya musik maupun musisi. *Pophariini* cukup sukses untuk mengajak khalayak untuk bisa mengenal karya musik terbaru yang dirilis setiap musisi, dari setiap artikel yang dirilis oleh *Pophariini* selalu mendapat respon yang positif dari khalayak luas (Tika Mufidah & Dadi Ahmadi, 2023).

Berdasarkan pendahuluan yang telah diuraikan, peneliti ingin memaparkan hasil pengumpulan data menggunakan *Focus Group Discussion* (FGD) dan wawancara kepada pimpinan redaksi *Pophariini* untuk mengetahui bagaimana proses pembuatan rubrik *review Pophariini*, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan baru mengenai keberadaan media musik dan artikel rubrik *review Pophariini* sebagai Referensi perkembangan musik Indonesia.

Mahasiswa program studi Seni Musik di Bandung dengan daya nalar yang serupa tapi tak sama, menjadikan minat bakat yang sama mengenai musik dapat berkembang bersama melalui referensi perkembangan musik Indonesia di media online *Pophariini* sebagai referensi. untuk garapan setiap karya seni yang akan dilahirkan mengacu dari perkembangan musik Indonesia saat ini.

Musik yang bersifat universal menjadi suatu komunikasi alternatif untuk saling terkoneksi, dengan mengikuti perkembangan musik dalam media online yang sama yaitu *Pophariini*, suatu kelompok seringkali

menjadikan *Pophariini* menjadi topik obrolan yang hangat dan seru untuk diperbincangkan, terutama dalam pergerakan *scene* perkembangan musik Indonesia saat ini.

Musik merupakan bentuk ekspresi yang bersifat universal dalam budaya, ikatannya antara musik dan kehidupan adalah meliputi emosi. Musik memiliki peranan yang sangat kental kaitannya akan arti kehidupan. Musik tidaklah diartikan sebagai kreasi artistik atau hiburan semata, melainkan dapat menyatu dengan berbagai aspek, diantaranya musik sebagai dapat dijadikan menjadi bahasa komunikasi.

Kesamaan dalam masalah selera mengenai musik dapat menjadi suatu perspektif lain atau *stereotype* bagi pecinta musik. Referensi yang sama biasanya dapat menghantarkan pada pola pikir yang serupa, dengan media online yang merupakan jalur alternatif komunikasi untuk terhubung antara pecinta musik yang satu dengan yang lainnya.

Komunikasi merupakan suatu upaya untuk mengirimkan informasi dengan maksud tertentu menjadikan informasi yang berpotensi mengandung pengetahuan dan perasaan yang sama terhadap satu hal yang terkandung dalam informasi yang disampaikan. Dalam komunikasi terdapat persuasi yang merupakan upaya untuk memahami jalan berpikir satu sama lain. Menyatakan pendapat, kebutuhan emosional, perasaan dan emosi merupakan hal yang bisa didapatkan ketika terjadi komunikasi.

Mengenai perkembangan musik pada saat ini, dapat dikatakan bahwa internet menjadi poros utama dalam memberikan akses tanpa batas kepada generasi sekarang untuk menunjang *search engine*, media, *website* di mana tersebarnya hasil pencarian mengenai rubrik berupa, sejarah, film, foto & video dan tak terkecuali musik yang menunjukkan warna atau siluet menarik dari arsip lama yang diunggah.

Dibalik medium literasi yang variatif yang saat ini beralih ke digital, perpustakaan buku sebagai medium literasi yang diperlukan arsip secara digital mengenai segala literatur termasuk musik yang memberikan rangkuman terhadap pemahaman akan musik secara teknis, terdapat juga pemahaman musik yang dibahas dari sejarah dan perkembangan musik kontemporer (Donny, 2020).

Media dengan internet yang menjadi sistem pencarian diatur sedemikian rupa sehingga pencarian yang dibutuhkan dapat disajikan secara lebih leluasa, dimanapun dan kapanpun. Sistem pencarian dapat menghadirkan berbagai kebutuhan seperti audio visual, foto, literatur dan pustaka buku. Penggunaan media menghadirkan betapa banyak sumber yang dapat dimanfaatkan .

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif (Sugiyono, 2015) adalah metode untuk mengkaji dan memahami makna yang dirasakan oleh pribadi atau sekelompok. Maka dari itu, mengetahui khalayak rubrik *review Pophariini* dalam mengikuti perkembangan musik Indonesia, pada penelitian kualitatif seorang peneliti percaya bahwa kebenaran (*truth*) adalah hal dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang dalam interaksinya dengan situasi sosial kesejarahan (Danim, 2012).

Analisis resepsi berfokus pada penerima pesan/komunikasi terhadap pesan komunikasi yang mereka terima. Penerimaan masing-masing komunikasi akan menimbulkan pemikiran yang berbeda-beda. Seperti studi cultural, analisis resepsi berbicara mengenai pesan media secara budaya dan pendekatan yang terkode secara umum, sembari menegaskan audiens sebagai alat dari produksi pemaknaan.

Paradigma penelitian ini adalah konstruktivisme. Paradigma ini digunakan untuk melihat realitas tidak hanya secara natural melainkan melalui hasil konstruksi sosial dan kebenaran suatu realitas sosial tersebut tidak berada secara mutlak (Taufan Wijaya, 2021).

Dengan menggunakan paradigma konstruktivisme, peneliti bisa mengembangkan suatu realitas dengan pemahaman yang tercipta melalui interpretasi suatu peristiwa.

Proses *decoding* dapat memunculkan beragam makna tergantung kepada kode pesan wacana yang disampaikan dan di proses berdasarkan pemahaman, pengetahuan, pemikiran, kepribadian, dan minat masing-masing khalayak. Oleh karena itu, sangat memungkinkan ketika kode pesan wacana di sebar secara serempak, maka akan menimbulkan makna yang berbeda. Dengan adanya dekoding, munculah posisi hipotekal yang terbagi menjadi tiga bagian, yaitu dominan hegemonik, negosiasi, dan oposisi.

Berdasarkan karakteristik di atas peneliti menggunakan metode kualitatif karena melihat keunikan dari objek yang diteliti yaitu perkembangan musik Indonesia dalam rubrik *review Pophariini*. Selain itu juga karena fokus penelitian yang kompleks dan luas mengingat musik pop itu sendiri memiliki cabang pemikiran yang lain, serta munculnya interpretasi individu yang nantinya akan diteliti lebih dalam pada penelitian ini.

Peneliti merasa hal tersebut menarik untuk diteliti secara mendalam dalam menunjang eksplorasi pembaca dalam referensi musik terbaru. Maka dari itu, mengetahui khalayak rubrik *review Pophariini* dalam mengikuti perkembangan musik Indonesia, peneliti rasa tidak ada salahnya mempelajari lebih lanjut tentang aliran musik yang mainstream ini dengan perspektif yang lain dan mendalam.

C. Hasil dan Pembahasan

Impresi didefinisikan sebagai kondisi aktif seseorang dalam proses berpikir dan kegiatan kreatif pencarian makna. Posisi *Decoding* Khalayak dibagi menjadi tiga posisi kelompok khalayak, dari empat mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung yang tergabung dari pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Saat menerima pesan dari sebuah media, khalayak tentunya tidak menerima pesan dengan makna yang sama dengan penulis tuju. Setiap orang memiliki artikulasi juga penafsiran yang berbeda tergantung dari latar belakang, pengetahuan dan relevansi dari setiap pembaca.

Dari seluruh informan yaitu; empat informan yang mengikuti FGD merupakan mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung. Dalam menjadikan rubrik *review Pophariini* sebagai referensi Eksplorasi Perkembangan Musik Indonesia, erdapat dua informan yang berada di posisi khalayak dominan hegemoni, satu diantaranya berada di posisi khalayak negosiasi dan satu diantaranya berada di posisi oposisi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Teori Pemaknaan Stuart Hall. Stuart melihat bahwa khalayak tidak dapat dilihat sebagai kelompok individu yang memiliki posisi yang lemah apabila dihadapan dengan teks media massa. Khalayak memiliki kemampuan untuk secara aktif menginterpretasikan teks dalam media, misalnya dengan memberi makna pada pemahaman mereka tentang apa yang mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari (*verstehen* atau *understanding*).

Stuart Hall (2011) mengklasifikasi posisi khalayak berdasarkan tiga posisi, antara lain: (1) *Dominant-hegemonic position* atau posisi dominan-hegemonis. Pembaca buku yang termasuk dalam klasifikasi ini memahami isi pesan sebagaimana adanya. Dengan kata lain, itu cocok dengan kode dominan yang coba dibuat oleh pengirim pesan dari awal. Misalnya, jika publik menginterpretasikan berita di media sesuai keinginan pengirim pesan, maka media, berita, dan publik semuanya menggunakan ideologi dominan, (2) *Negotiated position* atau posisi negosiasi. Posisi ini merupakan posisi kombinasi. Di sisi lain, pembaca buku dapat melihat teks sebagai abstraksi tertutup dari kode dominan. Namun, pada saat yang sama, pembaca buku juga menolak untuk memilih mana yang cocok untuk konteks yang lebih sempit atau tidak. Dengan kata lain, pembaca buku tidak menerima mentah-mentah pesan yang ada. Sebagaimana dikemukakan Stuart Hall (dalam Billy, 2014), *The audience assimilates the leading ideology in general but opposes its application in specific case*. Dalam hal ini, pembaca sebagai khalayak siap menerima ideologi dominan yang bersifat universal namun membuat beberapa pengecualian dalam penginterpretasiannya sesuai dengan preferensi pribadi masing-masing. (3) *Oppositional Position* atau posisi oposisi. Ini sama dengan khalayak dalam posisi negosiasi. Dalam hal ini, khalayak juga memahami makna denotatif dan konotatif dari pesan yang dibuat, namun sikap yang mereka tunjukkan sangat berlawanan dengan isi pesan. Dengan kata lain, pada posisi ini kode dominan ditolak karena adanya referensi alternatif yang dianggap tidak relevan.

Peneliti melakukan wawancara kepada Pimpinan Redaksi *Pophariini*, guna mengetahui bagaimana sejak kapan media *Pophariini* terbentuk, *Pophariini* bergerak sebagai media jurnalistik di bidang musik, cara pembuatan kode *Encoding*, bagaimana Redaksi *Pophariini* bekerja dan bagaimana *Pophariini* membuat sebuah artikel musik. terutama pada rubrik *review Pophariini* sebagai objek penelitian.

Encoding merupakan kode pesan yang disampaikan melalui berbagai *output* oleh pengirim pesan, teori ini dimulai pada model konvensional komunikasi yaitu gerakan linear, *sender* (pengirim), melalui *message* (pesan) hingga *receiver* (penerima). Menurut Stuart Hall (Nawawi, 2013).

Berdasarkan teori di atas, peneliti ingin mengetahui bagaimana resepsi khalayak yang merupakan mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung melalui Focus Group Discussion (FGD) setidaknya peneliti

sudah mendapatkan hasil penelitian berdasarkan resepsi khalayak yang merupakan pembaca rubrik *review Pophariini*, dan yang baru mengikuti rubrik *review Pophariini* dan membaca dalam periode 2 pekan.

Dari hasil temuan penelitian yang telah diuraikan informan yang menjadikan *Pophariini* sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia terutama dalam rubrik *review Pophariini*. Hasil analisisnya akan dijelaskan dalam *point-point* sebagai berikut:

Posisi *Decoding* Khalayak dibagi menjadi tiga posisi kelompok khalayak, dari empat mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung yang tergabung dari pelaksanaan *Focus Group Discussion* (FGD). Saat menerima pesan dari sebuah media, khalayak tentunya tidak menerima pesan dengan makna yang sama dengan penulis tuju. Setiap orang memiliki artikulasi juga penafsiran yang berbeda tergantung dari latar belakang, pengetahuan dan relevansi dari setiap pembaca.

Menurut Fiske, dalam analisis resepsi khalayak menjelaskan bahwa seseorang merupakan pihak yang berusaha memahami pesan teks media. Khalayak yang dimaksud di sini adalah khalayak yang tidak pasif dan diam saat menerima berbagai contoh siaran media dari segala arah. Analisis resepsi digunakan sebagai bagian khusus dari penelitian khalayak yang berupaya memperdalam proses aktual wacana media melalui praktik dan budaya khalayaknya. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pada posisi ini khalayak berperan sebagai penerima pesan dan berperan aktif dalam kritik terhadap pesan yang disampaikan melalui media, misalnya berupa foto atau gambar. (Adi, 2012)

Decoding atau jenis yang dinegosiasikan berisi kombinasi poin yang akan datang dan oposisional: *decoding* tersebut mengakui legitimasi definisi hegemonik karena sangat penting (abstrak), sementara pada tingkat yang lebih terbatas dan situasional, *decoding* memiliki aturan dasarnya sendiri, melakukan peranannya dengan penolakan-penolakan terhadap aturan (Hall, 2011).

Dari seluruh informan yaitu; empat informan yang mengikuti FGD merupakan mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung. Dalam menjadikan rubrik *review Pophariini* sebagai referensi Eksplorasi Perkembangan Musik Indonesia, terdapat dua informan yang berada di posisi khalayak dominan hegemoni, satu diantaranya berada di posisi khalayak negosiasi dan satu diantaranya berada di posisi oposisi.

Dari hasil temuan penelitian yang telah diuraikan informan yang menjadikan *Pophariini* sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia terutama dalam rubrik *review Pophariini*.

Posisi *Decoding* Khalayak tentang Rubrik *review Pophariini* sebagai Referensi Eksplorasi Perkembangan Musik Indonesia, Terdapat tiga posisi khalayak, dari empat informan yang mengikuti *Focus Group Discussion* (FGD)

Posisi Dominan-Hegemoni Pembaca Rubrik *Review Pophariini*

Dua informan dalam penelitian ini termasuk pada kelompok yang sudah mengetahui *Pophariini* dan secara intens membaca rubrik *review Pophariini*. Kebutuhan informan akan referensi seputar musik membuat mereka mencari media *online* alternatif di sosial media, salahsatunya *Pophariini*. Informan sudah mengikuti *Pophariini* dari tahun 2019.

Dalam mengikuti perkembangan musik Indonesia, media-media musik menjadi alternatif bagi informan untuk dapat mendapat informasi lebih tentang musik. Informan merasa media sosial menjadi gerbang utama untuk mengetahui perkembangan musik Indonesia, platform yang sering digunakan hanya Instagram dan situs website media online, yang paling sering situs website *Pophariini*.

Terutama dalam tulisan artikel rubrik *review Pophariini*, menurut informan *Pophariini* cukup sukses untuk mempromosikan musisi dengan rilisan karya musiknya, memberi edukasi bagaimana proses produksi sebuah rilisan karya musik dan esensi tersirat yang terdapat dijelaskan dalam artikel *review*. Informan merasa mengamini apa yang mereka dapatkan di artikel rubrik *review*, singkatnya bahwa informan menjadikan *Pophariini* sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia.

Dua informan dalam penelitian ini termasuk pada kelompok yang sudah mengetahui *Pophariini* dan secara intens membaca rubrik *review Pophariini*. Kebutuhan informan akan referensi seputar musik membuat mereka mencari media *online* alternatif di sosial media, salahsatunya *Pophariini*. Informan sudah mengikuti *Pophariini* dari tahun 2019.

Dalam mengikuti perkembangan musik Indonesia, media-media musik menjadi alternatif bagi informan untuk dapat mendapat informasi lebih tentang musik. Informan merasa media sosial menjadi gerbang utama

untuk mengetahui perkembangan musik Indonesia, platform yang sering digunakan hanya Instagram dan situs website media online, yang paling sering situs website *Pophariini*.

“Pophariini memberikan sesuatu yang sangat saya butuhkan dari tulisannya yang dirilis Pophariini memang dijelaskan secara gamblang dan luas banget sih, karena yang saya baca pun lumayan menarik sih. Ada artikel favorit aku nya album David Bayu “Di dalam Jiwa”, album Fourtwnty “Nalar”. Artikel jadi sebuah bahan diskusi juga aku sebagai mahasiswa Seni Musik coba mengetahui bagaimana lirik, sound audio dan musiknya bagaimana.” (Sabri, 2023)

Terutama dalam tulisan artikel rubrik *review Pophariini*, menurut informan Pophariini cukup sukses untuk mempromosikan musisi dengan rilisan karya musiknya, memberi edukasi bagaimana proses produksi sebuah rilisan karya musik dan esensi tersirat yang terdapat dijelaskan dalam artikel *review*. Informan merasa mengamini apa yang mereka dapatkan di artikel rubrik *review*, singkatnya bahwa informan menjadikan Pophariini sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia.

“Review PHI tuh yang Pertama menurut saya sangat jelas terus luas, membuat saya tertarik aja gitu, review seperti itu hanya ada PHI. nah itu di Pophariini sangat luas banget Sampai detail-detailnya pun ditulis, menariknya disitu jadi saya sebagai pembaca jadi tau seluk-beluk dari produksi rilisan tersebut.” (Fahril, 2023)

Posisi Negosiasi Pembaca Rubrik Review Pophariini

Berdasarkan hasil FGD diketahui bahwa, satu informan dikelompokkan pada posisi negosiasi dalam menjadikan rubrik *review* sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia. Perlu diketahui bahwa informan sudah mengikuti Pophariini sejak tahun 2021 namun tidak intens untuk membaca artikel rubrik *review* Pophariini, informan pun tidak sengaja mengetahui Pophariini ketika berselancar di sosial media.

“Cara Pophariini untuk me-review atau membuat artikel dari segi penulisannya sederhana tapi gak simpel banget gitu, cukup detail dengan sederhananya dan ya nge-pop lah intinya. Menariknya di Pophariini kalau misalkan nge-review satu hal itu ada lagunya, ada video clipnya juga gitu loh itu yang menarik, jadinya itu juga bikin nge-trigger juga gitu ya bisa untuk tau lebih dalam gitu tentang musiknya jadi kita baca sambil dengerin karyanya juga.” (Reza Febrio Fajar Pangestu, 2023)

Latar belakang informan sebagai musisi yang tergabung di sebuah band, membuatnya merasa bahwa media itu bukan urusannya. Informan mengetahui keberadaan Pophariini ketika informan hendak mengedarkan press release album mini bandnya. Informan memiliki ketertarikan akan sebuah artikel untuk memenuhi kebutuhan konsumsi informasinya.

Informan merasa bahwa informasi tentang musik dan kebutuhan informasi seputar perkembangan musik Indonesia bisa didapat dari banyak media *online*, informan membaca rubrik *review* Pophariini ketika informan mengetahui musisi dan rilisan karya musik yang di-review, ketertarikan informan dipicu dengan artikel membahas sesuatu yang diminati, informan merasa tidak begitu peduli dengan keberadaan media dan informan lebih menyukai aktivitasnya yang menyangkutnya sebagai personel band.

Selain itu, faktor kepuasan juga menjadi alasan informan di posisi negosiasi ini karena informan merasa tidak menjadikan *Pophariini* sebagai poros utama dalam mengeksplorasi musik. Sebagai bagian dari Gen Z, faktor kepuasan sangat mempengaruhi pilihan dan tindakan, salah satunya pilihan dalam mengakses dan mengonsumsi informasi. Hal ini sesuai dengan lima aspek ekosistem informasi Gen Z, yaitu (1) minat; (2) kelokalan; (3) kedekatan; (4) kepuasan; dan (5) hal-hal yang bersifat insiden (Satriani et al., 2023).

Posisi Oposisi Pembaca Rubrik Review Pophariini

Informan yang berada pada posisi oposisi disebabkan karena (1) Informan baru mengetahui keberadaan Pophariini selama dua minggu (2) Informan tidak mengikuti media musik lainnya (3) Informan tidak merasa bahwa sosial menjadi gerbang utama sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia (4) Informan merasa bahwa referensinya dalam musik didapatkan diluar dunia maya (5) Informan menjadikan sosial media, artikel rubrik *review* dan media musik lainnya sebagai referensi jika ada kebutuhan kerja yang mengharuskannya.

Posisi oposisi menempati posisi terakhir khalayak, ini menjelaskan mengapa posisi ini diatur oleh pembaca yang menerima pesan yang ditentukan tetapi akan memilah dan menyerap pesan sesuai referensi dan latar belakangnya. Menjadi sebuah peristiwa pesan dideteksi terdapat perselisihan tentang pesan tersebut (Storey, 2007).

Alasan lainnya, informan pada posisi oposisi tidak menjadikan *Pophariini* sebagai sumber eksplorasi musik, karena kesibukannya sebagai ketua himpunan dan diluar kampus informan telah bekerja sebagai pegiat musik. Secara singkat informan menjelaskan bahwa kebutuhan *handphone* tidak digunakan secara signifikan sehingga ia tidak banyak mengikuti media musik di sosial media. Menggunakan *handphone* untuk media referensi bacaan artikel atau mempelajari musik dipicu karena kebutuhan kerja.

Membuktikan apresiasi bagi musisi dapat dijalankan dengan baik oleh *Pophariini*, *Pophariini* membuka kesempatan untuk jalinan kerjasama sebagai Media Partners dengan berbagai festival, gigs dan event musik lainnya. Termasuk *client* brand yang tertarik untuk bekerjasama dengan *Pophariini* untuk ads dengan berbagai kesepakatan untuk objektif yang bisa disepakati di berbagai platform sosial media *Pophariini* terutama di Instagram.

D. Kesimpulan

Dari pertanyaan yang telah diuraikan dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, penelitian ini dapat menarik kesimpulannya dari pembahasan dan hasil penelitian. Sesuai dengan tujuan penelitian, penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemaknaan, penerimaan pesan dan pemahaman di rubrik *review Pophariini* sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia.

Penelitian menggunakan teknik pengumpulan data dengan *Focus Group Discussion* (FGD) dengan melibatkan mahasiswa program studi Seni Musik di Bandung. Terdapat tiga posisi kelompok khalayak, yakni:

Berdasarkan pembahasan dan temuan penelitian berdasarkan temuan lapangan mahasiswa Program Studi Seni Musik di Bandung sebagai informan terdapat dua posisi posisi khalayak, terdapat dua informan yang berada pada posisi kelompok Hegemoni Dominan, artinya informan menerima sebagai referensi eksplorasi perkembangan musik Indonesia, satu orang berada pada posisi kelompok negosiasi, informan merasa eksplorasinya tidak terbatas pada sosial media maupun media musik, satu orang berada pada posisi kelompok oposisi karena informan baru memahami media musik sebagai referensi.

Daftar Pustaka

- Akbar, M. R., & Yadi Supriadi. (2021). Hubungan Media Massa Online dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Mahasiswa. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 1(1), 35–44. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v1i1.171>
- Barzilai, S., & Chinn, C. A. (2020). A review of educational responses to the “post-truth” condition: Four lenses on “post-truth” problems. *Educational Psychologist*, 55(3), 107–119. <https://doi.org/10.1080/00461520.2020.1786388>
- Danim, S. (2012). *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Pustaka Setia.
- Donny, B. U. (2020). *Kerangka Literasi Digital Indonesia*. www.literasidigital.id
- Hall, S. (2011). *Budaya Media Bahasa: Teks Utama Penganang Cultural Studies*. Jalasutra.
- Hermiasih, L., & Salindri, I. (2015). *Arts and Beyond Pengkajian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa*.
- Jamalus. (1988). *Pengertian Musik | Definisi, Fungsi, Unsur-Unsur, Jenis-Jenis*. Zona Referensi. <https://www.zonareferensi.com/pengertian-musik/>
- Nawawi, I. (2013). *Budaya organisasi kepemimpinan dan Kinerja*. PT. Fajar Iterpratama Mandiri.
- Reza Febrio Fajar Pangestu. (2023). Peran Fotografi Jurnalistik pada Era Digital. *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital*, 63–68. <https://doi.org/10.29313/jrjmd.v3i2.2229>
- Satriani, A., Permatasari, A., & Kusumalestari, R. (2023). *Ekosistem Informasi Gen Z dalam Mengonsumsi Berita di Media Arus Utama*. UPT Publikasi Ilmiah UNISBA.
- Storey, J. (2007). *Cultural studies dan kajian budaya pop : pengantar komprehensif teori dan metode*. Jalasutra.

Hasbi Asdiqi et al. *Rubrik Review Pophariini sebagai Referensi Eksplorasi...*

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.

Taufan Wijaya, A. H. (2021). Digitalisasi Foto Jurnalistik Analog Harian Kompas. *Jurnal Dekave*, 14(1), 55–65.

Tika Mufidah, & Dadi Ahmadi. (2023). Hubungan antara Iklim Komunikasi Organisasi dengan Motivasi Kerja Karyawan. *Person: Perspectives In Communication*, 1(1).